Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mei 2025 • 118 - 125
DOI:



Efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam Keterampilan Membuat Vas Bunga dari Bubur Kertas bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Kita Sama

Elsha Iswatun Hasanah[1,✉], Zulmiyetri[2]
[1]Universitas Negeri Padang, Indonesia

Received: 19 Januari 2025 Accepted: 19 Meii 2025 Published: 25 Mei 2025

Abstrak

Penelitian berawal dari identifikasi masalah di SLB Kita Sama. Terdapat enam peserta didik tunagrahita ringan yang kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan, ini disebabkan oleh kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan. Penelitian bertujuan mengukur efektivitas model instruksi eksplisit dalam mengajarkan melatih siswa tunagrahita ringan di SLB Kita Sama dalam membuat vas bunga dari bubur kertas. Proses penelitian melibatkan pretes (O1) untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik saat pembuatan vas bunga dari bubur kertas. Setelah itu, model pembelajaran explicit instruction diterapkan sebagai perlakuan (X), diakhiri dengan postes (O2) untuk mengukur kemampuan akhir pembuatan vas bunga dari bubur kertas pada peserta didik. Hasil penelitian akan didukung oleh data yang diolah perbandingan nilai pretes dan posttes dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran explicit instruction memberikan hasil positif dalam mengajarkan keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas kepada siswa tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Kita Sama.

Kata Kunci: keterampilan, vas bunga, model pembelajaran exlicit instruction, tunagrahita

Abstract

Research originated from the identification of problems at SLB Kita Sama. There were six students with mild intellectual disabilities who showed a lack of interest in skills-based learning, which was attributed to the unengaging nature of the teaching model employed. The focus of study was to evaluate the efficiency of the explicit instruction model in teaching the making of paper pulp flower vases to students with mild intellectual disabilities. The research process involved administering pre-test (O1) to identify the students' initial abilities in making paper pulp flower vases. Subsequently, the treatment (X) was implemented using the explicit instruction model, followed by a post-test (O2) to measure the students final abilities in making paper pulp flower vases. This investigation show that the explicit instruction model is a successful method for teaching individuals how to make paper pulp flower vases to eighth-grade students with mild intellectual disabilities at SLB Kita Sama..

✉*Corresponding Author: Elsha Iswatun Hasanah*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: elsaiswatun@gmail.com

Keywords: skill, flower vase, explicit instruction learning model, mental retardation

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil besar dalam memajukan kemampuan individu, termasuk aspek intelektual, emosional, dan kecakapan yang akan menunjang kehidupan mereka di masa depan. Karena alasan tersebut pendidikan bentuk dari usaha dari seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan untuk keberlangsungan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sangat di perlukan sebagai bekal dimasa yang akan dating begitu juga dengan anak tunagrahita ringan. Kemampuan akademik yang dimiliki siswa tunagrahita ringan berada di bawah rata-rata anak normal, yang menyebabkan mereka mengalami tantangan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan berinteraksi sosial. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya metode pendidikan yang dirancang khusus untuk mereka. Sehingga anak tunagrahita ringan lebih cenderung lamban jika dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sulit dalam memahami informasi dari lingkungan.

Karena keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam pemahaman akademik, sehingga pembelajaran yang akan diajarkan bagi anak tunagrahita ringan adalah keterampilan sehingga peserta didik mampu menemukan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat dalam kehidupan dimasa yang akan dating. Keterampilan yang bisa dipelajari anak tunagrahita ringan seperti keterampilan memasak, memasak, pertukangan, bertani, kerajinan tangan serta keterampilan lainnya.

Membuat kerajinan tangan adalah proses kreatif menghasilkan produk istimewa dengan menggunakan bahan-bahan tertentu, termasuk barang daur ulang atau yang baru. Aktivitas membuat vas bunga dari bubur kertas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah limbah kertas menjadi produk yang tidak hanya berguna tetapi juga memiliki nilai ekonomi.

Menurut studi pendahuluan ini penulis lakukan di SLB Kita Sama, guru keterampilan mengatakan bahwa peserta didik diberikan keterampilan seperti mewarnai, membuat kotak tisu, bros untuk jilbab, dan membuat gantungan kunci dari manik-manik.

Saat mengamati proses belajar mengajar keterampilan vokasional di Kelas VIII SLB Kita Sama, penulis menemukan enam peserta didik dengan karakteristik hambatan intelektual ringan, yaitu lima siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Saat itu, peserta didik tengah membuat gantungan kunci dan bros jilbab manik-manik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak mengalami masalah dengan keterampilan motorik atau kesulitan belajar. Ketika mempelajari keterampilan kerajinan tangan, anak-anak tidak bersemangat mempelajarinya. Terlihat peserta didik kurang fokus dan tidak serius terhadap keterampilan yang diajarkan. Hal ini dikarenakan setiap kali belajar keterampilan kerajinan, peserta didik membuat kerajinan yang itu-itu saja, yakni manik-manik, seperti bros jilbab dan gantungan kunci, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan keterampilan yang diajarkan.

Bertolak dari permasalahan yang teridentifikasi, penulis termotivasi untuk memperkenalkan keterampilan prakarya baru yang belum diajarkan sebelumnya oleh guru, yaitu membuat vas bunga dari bubur kertas. Keterampilan kerajinan tangan juga dimasukkan dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Membuat Kerajinan Tangan untuk anak

berkebutuhan khusus di kelas VIII, yaitu: kemampuan dasar untuk membuat kerajinan dekoratif sederhana dari bahan lunak.dari.

Informasi dari guru keterampilan SLB Kita Sama melalui wawancara menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan membuat vas bunga berbahan kertas belum pernah dilakukan. Observasi juga menyingkap sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membuat vas bunga dari bubur kertas., yakni factor kemampuan anak, pemanfaatan kertas bekas di sekolah agar bisa dipakai kembali, guna mengurangi pencemaran limbah kertas yang sudah tidak terpakai serta faktor lingkungan sekolah yang dekat dengan pusat wisata, memungkinkan pemasaran produk kerajinan tangan lebih mudah. Keunggulan lainnya adalah ketersediaan dan kemudahan penggunaan alat serta bahan untuk kerajinan ini.

Informasi yang diperoleh dari guru keterampilan melalui wawancara mengindikasikan bahwa siswa umumnya memahami perlengkapan kerajinan berbahan kertas, namun mereka tidak mengerti proses pembuatan vas bunga dari bubur kertas ini. Ini karena mereka belum pernah diajarkan bagaimana membuat bubur kertas dari kertas yang tidak terpakai atau bagaimana mencetak vas bunga.

Vas bunga bubur kertas adalah wadah terbuka yang berfungsi sebagai penampung rangkaian bunga dan material utamanya adalah bubur kertas, dan umumnya digunakan sebagai elemen dekoratif meja dengan tampilan tanaman tiruan. Salah satu keuntungan dari kerajinan ini adalah kemudahan dalam mendapatkan alat dan bahan yang relatif sederhana. Lebih lanjut, vas bunga bubur kertas memiliki nilai ekonomis yang cukup baik mengingat popularitas seni ini di kalangan masyarakat.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, penulis berupaya mengimplementasikan keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas melalui model explicit instruction. Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan pembelajaran keterampilan. Proses pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan bertahap, dari langkah awal hingga akhir, sehingga mereka mampu mencapai target belajar. Lebih lanjut, model ini memfasilitasi peserta didik untuk melakukan latihan tambahan, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang setiap langkah pengerjaan.

Model pembelajaran ini sangat cocok untuk pengetahuan prosedural yang membutuhkan bentuk pengajaran selangkah demi selangkah. Selain itu, model ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar semaksimal mungkin. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah pertama dalam model pembelajaran instruksional eksplisit ini. Penelitian ini memusatkan perhatian pada kemampuan persiapan, langkah-langkah pembuatan, dan produk akhir vas bunga dari bubur kertas. Fokus ini mempertimbangkan karakteristik siswa tunagrahita yang mungkin mengalami kesulitan belajar akademis tetapi memiliki kecekatan fisik dalam rutinitas harian.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk menyelidiki bagaimana model explicit instruction dapat mempengaruhi kemampuan siswa tunagrahita ringan di SLB Kita Sama di kelas VIII dalam membuat vas bunga dari bubur kertas.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Sugiono, 2014) beberapa rancangan desain eksperimen yang relevan untuk penelitian meliputi *Desain Pra-Eksperimental, Desain Eksperimental Murni, Desain Faktorial, serta Desain Kuasi Eksperimental.*

Desain *Pra-Eksperimental* menjadi pilihan desain eksperimen dalam penelitian ini

Desain *one group pre-test post-test* dipilih sebagai desain eksperimen dalam penelitian ini, dan desain ini tidak menggunakan kelompok pembanding. Lebih lanjut (Arikunto, 2014) menjelaskan bahwa desain ini melibatkan dua kali observasi: yang pertama (*O1*) dilakukan sebelum eksperimen dan berfungsi sebagai *pre-test* dan setelah eksperimen (O2) sebagai *posttes*.

Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan. Tahap awal adalah pemberian prates untuk mengetahui tingkat kemampuan sebelum adanya intervensi. Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan *(treatment)* menggunakan model *explicit instruction,* dan tahap akhir adalah pelaksanaan *posttes* untuk mengukur perubahan yang dihasilkan oleh perlakuan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti disesuaikan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat vas bunga dari bubur kertas. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan uji Wilcoxon sign rank sebagai teknik analisis statistik non-parametrik.

Kriteria pemilihan subjeknya adalah dengan memperhatikan kemampuan subjek yang sama, terdiri dari enam anak tunagrahita kelas VIII di SLB Kita Sama sebagai subjek, dengan rincian lima laki-laki dan satu perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Rumus uji Wilcoxon sign rank digunakan untuk mengolah nilai yang telah diperoleh. Nilai sebelum dan setelah tes dalam pembuatan vas bunga dari bubur kertas oleh anak tunagrahita ringan kelas VIII disajikan dalam tabel berikut.

No.	Subjek	Nilai Pretest (O1)	Nilai Posttest (O2)
1.	AL	57	80
2.	HR	54	78
3.	NB	63	89
4.	BD	65	91
5.	AN	63	87
6.	ZN	48	74
Jumlah		350	499

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kemampuan sebelum perlakuan, juga dikenal sebagai *pretest*, dan kemampuan setelah perlakuan, juga dikenal sebagai *posttest*.

Berikut ini adalah hasil uji statistik dari skor evaluasi kemampuan awal (*pre-test*) dan evaluasi kemampuan akhir (*post-test*)

1. Data Nilai Pretest

Nilai *pretest* digambarkan secara statistik di sini.

Descriptive Statistics Pre Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	6	48	65	58.33	6.563
Valid N (listwise)	t6				

Tabel 2 Deskripsi Statistic *Pretest*

Berdasarkan table hasil *pretest* menunjukkan nilai tertinggi 65, dan nilai terendah 48, sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah 58,33.

2. Data Nilai Posttest

Nilai *posttest* digambarkan secara statistik di sini.

Descriptive Statistics Post Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test	6	74	91	83.17	6.795
Valid N (listwise)	6				

Tabel 3 Deskripsi Statistic *Posttest*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa rerata nilai *post-test* adalah 83,17, dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 74.

Pengolahan Data

Setelah perolehan data *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan uji Wilcoxon Sign Rank.

Pengujian hipotesis memerlukan analisis data yang dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 atau setara dengan 5%. Untuk menguji hipotesis, persyaratan yang berlaku adalah sebagai berikut.

Hipotesis	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig. Taraf Signifikansi (a)	Kesimpulan
Ho: Model Pembelajaran *Explicit Instruction* tidak efektif digunakan untuk keterampilan	> 0.05	0.05	Ho ditolak

membuat vas bunga dari bubur kertas			
Ha: Model Pembelajaran *Explicit Instruction* tidak efektif digunakan untuk keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas	<0.05	0.05	Ha diterima

Tabel 4 Syarat Pengujian Hipotesis

Uji Wilcoxon Sign Rank dipilih sebagai metode analisis untuk menguji keabsahan hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* efektif dalam mengajarkan keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas. Berikut adalah hasil analisisnya:

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-2.232[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

Perbandingan nilai *pretes* dan *posttes* menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank menghasilkan statistik Z = -2,232 dengan signifikansi (Asym Sig (2-tailed)) 0,026. Setelah didapatkan, nilai probabilitas dari uji analisis dibandingkan dengan tingkat signifikansi awal (α) yaitu 0,05, dan perbandingan ini memperlihatkan bahwa nilai Z hitung (0,026) lebih rendah dari 0,05.

Ringkasnya, dapat digaris bawahi bahwa nilai probabilitas Z hitung dari uji Wilcoxon Sign Rank berada di bawah ambang batas signifikansi 5% (α=0,05). Analisis deskriptif memperlihatkan bahwa skor rata-rata sebelum perlakuan *(pretes)* adalah 58,33, dan setelah perlakuan *(posttes)* menjadi 83,17.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model *explicit instruction* merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan anak tunagrahita ringan membuat vas bunga bubur kertas di SLB Kita Sama Kelas VIII. Analisis statistik dengan Nilai signifikansi senilai 0,026 dari uji Wilcoxon secara signifikan lebih rendah dibandingkan nilai alfa 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada evaluasi keberhasilan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas untuk siswa tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Kita Sama. Menurut (Istarani, 2012) model pembelajaran *explicit instruction* diartikan sebagai

pengajaran langsung yang secara spesifik mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan mengenai langkah-langkah dan fakta secara berurutan. Lebih lanjut (Nurvitriawati & Sulfasyah, 2018) menjelaskan bahwa metode ini dapat secara efektif digunakan untuk mengajarkan informasi faktual yang memiliki struktur yang jelas. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan vas bunga dari bubur kertas mengalami kemajuan. Sebagai langkah awal, peneliti memberikan satu prates untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas. Kemudian, mereka melakukan *treatment* enam kali menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, dan kemudian melakukan satu *posttest* untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberi *treatment* atau perlakukan berupa model pembelajaran *explicit instruction*. Ada perkembangan positif dalam kemampuan anak untuk menghasilkan vas bunga dari bubur kertas yang signifikan jika dilihat dari perbandingan hasil *pretes dan posttes.*

Analisis Wilcoxon menunjukkan nilai statistik Z = -2,232 dengan signifikansi (Asym Sig (2-tailed)) 0,026. Nilai ini dibandingkan dengan probabilitas awal α = 0.05, yang menunjukkan Z hitung menyatakan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas awal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas dapat diajarkan secara efektif melalui model pembelajaran explicit instruction.

Penelitian ini ialah penelitian yang difokuskan untuk anak tunagrahita ringan guna menambah pengetahuan anak tunagrahita ringan tentang proses pembuatan vas bunga dengan memanfaatkan bubur kertas. Ketika anak tunagrahita ringan memiliki keterampilan, mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas serta dapa menghasilkan karya yang memiliki nilai dan bermanfaat. (Riyani et al., 2016) mengemukakan bahwa salah satu target pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan dimaksud untuk meningkatkan kemampuan mereka serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara efektif di lingkungan kerja.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan di SLB Kita Sama dengan sasaran mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan membuat vas bunga dari bubur kertas di kelas VIII. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran *explicit instruction* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membuat vas bunga dari bubur kertas pada anak tunagrahita ringan.

Analisis Wilcoxon menunjukkan nilai statistik Z sebesar -2,232 dengan probabilitas (Asym Sig (2-tailed)) 0,026. Nilai probabilitas yang diperoleh ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan senilai 0,05, dan hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas Z hitung lebih rendah. Kesimpulannya, Hasil studi ini mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan hipotesis nol (Ho).

REFERENSI

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Nurvitriawati, & Sulfasyah. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah pada Murid Kelas IV SD. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 417–428.

Riyani, I., SR, M. A., & Tarsidi, I. (2016). Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung. *JASSI_anakku*, *17*(1), 26–33.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.